

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN IBADAH  
SALAT ZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**MIFTAHUZZUHDA**  
1802010122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN IBADAH  
SALAT ZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK  
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahuzzuhda  
NIM : 18 0201 0122  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana semestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Miftahuzzuhda

NIM. 18 0201 0122

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Miftahuzzuhda Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0122, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Selasa, 1 November 2022 bertepatan dengan 6 Rabiul Akhir 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 4 November 2022

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Ketua Sidang (.....)
2. Dr. H. Bulu, M.Ag Penguji I (.....)
3. Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd Penguji II (.....)
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I Pembimbing I (.....)
5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd Pembimbing II (.....)

### Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K, M.Pd  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf selaku Wakil Dekan I, Dr.

- Hj. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
  4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi.
  5. Bapak Dr. H. Bulu, M.Ag. dan Bapak Abdul Rahim Karim, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan koreksian perbaikan dalam meningkatkan mutu kualitas skripsi ini.
  6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
  7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
  8. Bapak Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo yang telah membantu memberikan data dalam proses penyelesaian skripsi ini.
  9. Terkhusus kepada kedua orangtuaku tercinta ayahanda Mitahudding dan Ibu Umi khasanah, yang telah mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga saat ini, segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.

10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahapeserta didik Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Kelas D dan sahabat-sahabat Pejuang Gelar Bede') yang selama ini membantu memberikan semangat, motivasi, selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga skripsi ini bernilai ibadah dan bagi semua yang telah membantu mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 22 Agustus 2022

Penulis,



Miftahuzzuhda

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	A
ِ	<i>kasrah</i>	i	I
ُ	<i>dammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـِ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
َـِو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلٌ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtū*

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal  
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah  
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana  
نَجَّيْنَا : najjaina  
الْحَقُّ : al-haqq  
نُعِمْ : nu'im  
عَدُّوْ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

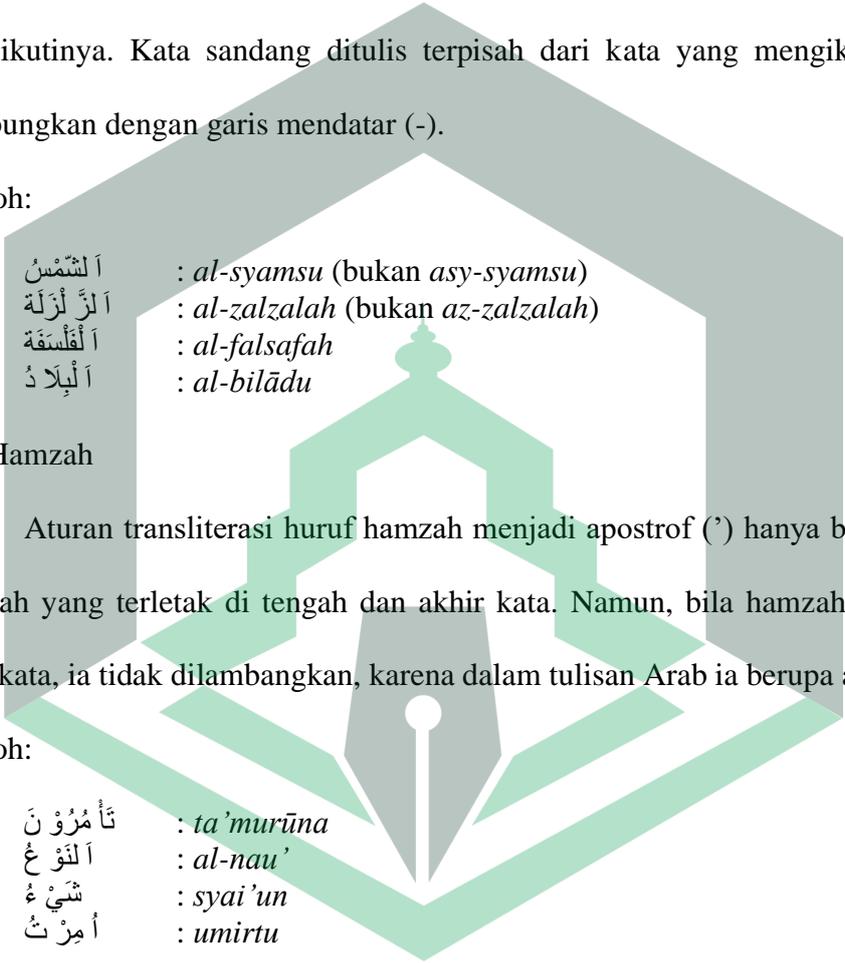
Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf  $\text{ال}$  (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:



الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah . Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*  
*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*      بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

#### 10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baītīn du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasir Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

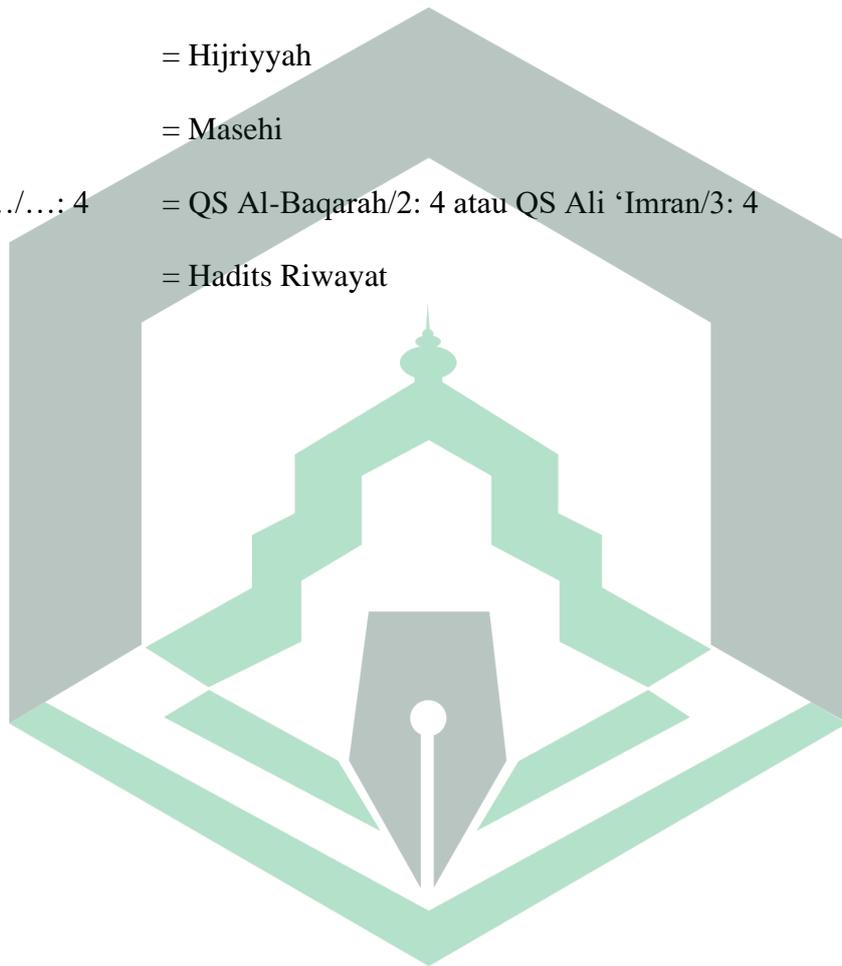
Abū al-Walīd Muhammad **ibn** Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhanāhū wa ta‘ālā
saw.	= shallallāhu ‘alaihi wasallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijriyyah
M	= Masehi
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
H.R	= Hadits Riwayat



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Deskripsi Teori .....	10
1. Pengertian Ibadah.....	10
2. Salat Berjamaah .....	16
3. Peran dan Tanggung Jawab Guru .....	28
C. Kerangka Pikir.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
<b>BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>39</b>
A. Deskripsi Data .....	39
B. Analisis Data .....	54
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Simpulan.....	59

B. Saran ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA ..... 61**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. Adz-Dzariyat 51/56.....	2
Ayat 2 QS Al-Baqarah 2/43 .....	19
Ayat 3 QS Al-Ankabut 29/45.....	24
Ayat 4 QS Al-Baqarah 2/3 .....	55



## DAFTAR HADIS

HR. Al-Bukhari No.604 .....	18
HR. Muslim No. 21 .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana .....	40
Tabel 4.2 Guru .....	42
Tabel 4.3 Guru Pendidikan Agama Islam .....	44
Tabel 4.4 Data Peserta Didik .....	44



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir..... 32



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Miftahuzzuhda, 2022.** *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Ibu Dra. Hj. Nursyamsi M.Pd.I dan bapak Muhammad Ihsan S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan ibadah peserta didik dalam mengikuti salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara (guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik) dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan melalui reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, transferabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo yaitu pengarahan dan nasehat bahwasanya salat zuhur berjamaah itu wajib bagi setiap umat muslim, memberikan hukuman bagi peserta didik yang kurang minat dalam melaksanakan salat berjamaah, meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya di rumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah. 2) Faktor pendukung ialah guru memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah karena pembiasaan sangat penting dalam perkembangannya, faktor penghambat ialah kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas di musola kurang nyaman digunakan, kurangnya dukungan guru, pengaruh alat komunikasi (telepon genggam).

**Kata kunci:** Upaya Guru, Meningkatkan Ibadah dan Salat Zuhur Berjamaah.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru merupakan pengganti orang tua ketika anak-anak berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan membentuk perilaku para peserta didik khususnya ketika berada di lingkungan sekolah. Anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, memang sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang nantinya akan berguna bagi diri mereka masing-masing, serta dapat hidup secara disiplin dan mengikuti tata tertib yang berlaku.<sup>1</sup> Dengan kata lain setiap anak atau peserta didik harus dibantu untuk hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh Allah swt, baik dalam beribadah maupun ketentuan-ketentuan lain yang berisi tentang nilai-nilai fundamental yang bersifat mutlak, dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.<sup>2</sup>

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah Swt. Manusia sebagaimana yang tercantum di dalam al-Quran adalah pengembal amanah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diciptakan dengan bentuk yang sempurna, mempunyai akal dan nafsu yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang hanya diberi salah satu

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 97.

<sup>2</sup> Bomo Yusuf Saputro, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Salat Dhuhur Berjamaah Siswa Di Smp Islam Ymi Wonopringgo Pekalongan, Skripsi,”* no. Marketing Mix (2020): 12.

dari akal dan nafsu.<sup>3</sup> Pada dasarnya, Allah Swt. menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini di jelaskan dalam Q.S Adz Dzariyat: 51/56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku”.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat tersebut di atas jelas bahwa Allah swt. menciptakan jin dan manusia hanya untuk menyembah diri kepada Allah swt. Bentuk pengabdian seorang hamba kepada pencipta-Nya adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa tugas jin dan manusia hanya untuk menyembah kepada Allah swt. Salah satu cara untuk mengimplementasikannya adalah dengan melakukan ibadah dengan penuh ikhlas dan penuh kesadaran salah satunya adalah ibadah salat.

Salat berfungsi untuk menyadarkan manusia agar manusia senantiasa sadar bahwa dirinya adalah hamba Allah swt. yang harus mengabdikan kepada Allah swt.. Salat mempunyai kedudukan yang sangat penting sehingga dijadikan sebagai barometer terhadap tegak atau runtuhnya agama Islam.<sup>5</sup> Dalam ajaran Islam terdapat beberapa jenis salat yang berhubungan dengan waktu dan momentum

<sup>3</sup> Efan Yulistiyono, “Pelaksanaan Salat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta,” 2017, 1, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36256>.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Halim Publishing and Distribusing).

<sup>5</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. IX): Yogyakarta, Graha Guru Printika, 2014), 22.

tertentu seperti salat maktubah yaitu salat yang dibagi kedalam lima waktu, salat idul fitri, salat idul adha, salat *qobliyah* dan *ba'diyah* dan lain sebagainya.

Banyak hikmah yang dapat dipetik dari ibadah salat, di antaranya lebih mendekatkan diri kepada Allah swt., tidak merasa sendirian dalam menghadapi kesulitan, merasa lebih tenang, masalah yang dihadapi akan teratasi. Salat sebagai sarana penghubung dengan Allah swt., terdapat dua macam cara pengerjaannya, yaitu sendiri atau munfarid dan salat berjamaah. Salat yang dilakukan sendiri dalam ilmu fiqih mendapatkan pahala seimbang dengan apa yang dilakukan. Sedangkan berjamaah orang akan mendapatkan banyak hal.<sup>6</sup>

Para ulama fikih menempatkan hukum mengerjakan salat berjamaah adalah sunnah mu'akkad (sunnah yang amat dianjurkan), banyak hadits-hadits Rasulullah saw. yang menjelaskan keutamaan mengerjakan salat berjamaah. Salat berjamaah adalah sarana pendekatan sosial antara hamba dengan Allah swt., pada salat berjamaah disyaratkan adanya imam dengan makmum, imam berdiri di depan dan makmum di belakang. Makmum mengikuti imam, mulai dari takbiratul ihram sampai selesai salam.<sup>7</sup>

Ketika Rasulullah saw sakit pun beliau tetap melaksanakan salat berjamaah di masjid dan ketika sakitnya semakin parah Rasulullah saw memerintahkan Abu Bakar untuk mengimami para sahabatnya. Para sahabat pun bahkan ada yang dipapah oleh dua orang karena (sakit) untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid. Kalau membaca dan memperhatikan dengan sebaik-baiknya al-Qur'an, as-Sunnah serta pendapat dan amalan salaf ushshalih maka akan

<sup>6</sup> Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat*, (Cet: I Bandung: Al-Bayan, 1995), 25.

<sup>7</sup> Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat*, (Cet: I Bandung: Al-Bayan, 1995), 25

didapati bahwa dalil-dalil tersebut menjelaskan akan kewajiban salat berjamaah di masjid.<sup>8</sup>

Keutamaan salat berjamaah tidak hanya terbatas pada pahala berlipat ganda yang akan diperoleh. Melainkan juga sebagai sarana untuk bertemu dengan sesama muslim yang dapat digunakan sebagai tempat bersilaturahmi. Salat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seorang melakukan salat pada awal waktunya dan ini merupakan amalan paling utama di sisi Allah swt. Oleh karena itu, salat perlu di pelajari dan diketahui dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar. Anak jika sejak dari kecil rajin melaksanakan salat maka akan terbawa sampainya ia besar serta menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik.<sup>9</sup>

Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak yang didalamnya anak akan mendapatkan pendidikan. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak seperti pembiasaan melaksanakan salat.<sup>10</sup> Selanjutnya hasil observasi penulis pada tanggal 15 Februari 2022 mendapatkan informasi bahwa sangat sedikit anak yang melakukan salat berjamaah di musolah sekolah SMP Negeri 1 Palopo.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang akan dituangkan dalam penulisan dengan judul Upaya

---

<sup>8</sup> Chaira Saidah Yusrie, Indra Noviansyah, dan Muhammad Nasrudin, “*Ibadah Remaja Dalam Mengikuti Salat Berjamaah*”, *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol. 20 No.1 2021, 2-3.

<sup>9</sup> Mujiyo Nurkholis, *Meraih Pahala 27 Derajat*, (Cet: I Bandung: Al-Bayan, 1995), 27.

<sup>10</sup> Yulistiyono, “*Pelaksanaan Salat Dzuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta.*” 2009.

Guru dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo.

### **B. Batasan Masalah**

Guna membuat agar penulisan ini tidak melebar dan membahas hal di luar topik maka peneliti membuat pembatasan terhadap permasalahan yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah yang dibuat penulis sebagai berikut:

1. Penulisan ini tidak membahas salat wajib lima waktu, namun hanya berfokus pada salat zuhur secara berjamaah saja.
2. Penulisan ini terbatas pada aspek peningkatan ibadah salat zuhur.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai acuan aspek yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam penulisan ini dengan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas sebagai berikut:

1. Apa upaya guru dalam meningkatkan ibadah peserta didik dalam mengikuti salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?

#### **D. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penulisan ini. Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan ibadah peserta didik dalam mengikuti salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo.

#### **E. Manfaat Penulisan**

Penulisan ini diharapkan tidak hanya sebagai syarat kelulusan namun juga mampu memberikan kontribusi atau manfaat kepada beberapa pihak. Adapun manfaat penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Hasil penulisan ini diharapkan akan memiliki kegunaan untuk sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan informasi ilmiah bagi lembaga pendidikan.

2. Manfaat praktis

Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada beberapa pihak di bawah ini:

- a. Orang tua

Sebagai bahan informasi dan bahan masukan dalam memberikan bimbingan kepada anak yang memiliki motivasi dalam beribadah terutama dalam melaksanakan salat.

b. Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pendidikan, terutama dalam rangka perbaikan pengajaran, disamping untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis, khususnya sebagai calon pendidik Agama Islam.

c. Bagi peserta didik

Untuk memotivasi peserta didik dalam melaksanakan salat berjamaah.

d. Bagi lembaga

Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan peserta didik dalam keberagamannya melalui peran pendidikan agama Islam.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penulisan Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penulisan yang dilakukan oleh penulis, berkaitan dengan masalah “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Di SMP Negeri 1 Palopo.” terdapat beberapa penulisan yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. Jurnal Chaira, dkk, pada tahun 2021 Ibadah Remaja Dalam Mengikuti Salat Berjamaah. Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh data ibadah remaja mengikuti salat berjamaah di masjid, memperoleh data tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya ibadah remaja mengikuti salat berjamaah di masjid, mengetahui cara mengatasi penyebab kurangnya ibadah remaja mengikuti salat berjamaah di masjid. Penulisan dilakukan di Kampung Cipayung Kec. Cibinong Kabupaten Bogor. Data penulisan dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Instrumen penulisan menggunakan angket untuk memperoleh data ibadah salat berjamaah dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data lain yang diperlukan dalam penulisan laporan, serta data penulisan dianalisis secara deskriptif dengan presentase.<sup>1</sup>

Adapun perbedaan dalam penulisan ini adalah lokasi penulisan dan subjek penulisan yang dilakukan pada peserta didik SMPN 1 Palopo. Sedangkan persamaanya ialah ibadah remaja dalam mengikuti salat berjamaah.

---

<sup>1</sup> Chaira Saidah Yusrie, dkk, “Ibadah Remaja Dalam Mengikuti Salat Berjamaah”, Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Vol. 20 No.1 2021, 1.

2. Skripsi Efan Yulistiyono, pada tahun 2017 yang berjudul Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta. Penulisan ini bertujuan Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua untuk mengawasi salat anak sehingga harapan menjadikan anak sebagai generasi yang taat dalam beribadah dapat terwujud.<sup>2</sup> Adapun perbedaan dalam penulisan menggunakan metode etnografi yang membidik pikiran dan pola-pola perilaku manusia yang dapat diamati melalui kegiatan hidupnya. Sedangkan persamaan penulisan menggunakan desain deskriptif yang termasuk ke dalam jenis penulisan kualitatif.

3. Skripsi Bomo Yusuf Saputro pada tahun 2020, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kedisiplinan Salat Dhuhur Berjamaah Peserta didik di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan. Penulisan ini bertujuan Adapun tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan salat dhuhur berjamaah di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan salat dhuhur berjamaah peserta didik di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina kedisiplinan salat dhuhur berjamaah peserta didik di SMP Islam YMI Wonopringgo Pekalongan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Yulistiyono, *"Pelaksanaan Salat Dzhuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta"*, Skripsi, UIN Yogyakarta, 2009, 12.

<sup>3</sup> Bomo Yusuf Saputro, *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Salat Dhuhur Berjamaah Siswa di Smp Islam Ymi Wonopringgo Pekalongan"*, Skripsi, UI Jakarta, 2007, 13.

Perbedaan pada penulisan ini adalah lokasi dan subjek penulisan serta jenis penulisan, adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang ibadah salat berjamaah dan upaya mengatasinya.

## **B. Deskripsi Teori**

### 1. Ibadah

#### a. Definisi ibadah

Ibadah secara etimologi berarti tunduk, patuh, merendahkan diri, dan hina, artinya menurut Yusuf Qardawy tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang Maha Kuasa. Sedangkan secara terminology para ahli mendefinisikan arti ibadah ini, dengan melihat dari berbagai disiplin ilmunya masing-masing.<sup>4</sup>

Ulama Tasawuf mendefinisikan Ibadah ini dengan membaginya kepada tiga bentuk sebagai berikut:

- 1) Ibadah kepada Allah karena sangat mengharap pahalanya atau karena takut akan siksaan.
- 2) Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa ibadah itu merupakan perbuatan mulia, dan dilakukan oleh orang yang mulia jiwanya.
- 3) Ibadah kepada Allah karena memandang bahwa Allah berhak disembah, tanpa memperhatikan apa yang akan diterima atau yang akan diperoleh.

#### b. Ruang lingkup ibadah

Ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin. Termasuk dalam pengertian ini adalah salat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan

---

<sup>4</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Bandar Lampung, CV. Arjasa Pratama, 2019), 1.

amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, jihad terhadap orang kafir, berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, zikir, baca Al-qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas, cakupannya sangat luas, bahkan menurut Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah, hanya saja bila diklasifikasikan dapat dikelompokkan kepada:

- 1) Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: shalat, puasa, zakat dan Haji.
- 2) Yang berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti: Zikir, membaca al-qur'an, do'a dan istighfar.
- 3) Semua bentuk hubungan sosial yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti: berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.
- 4) Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- 5) Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti men-cintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.

c. Tujuan, dan hikmah ibadah

Tujuan pokok beribadah adalah:

- 1) Untuk menghadapkan diri kepada Allah dan mengkonsentrasikan niat dalam setiap keadaan, agar mencapai derajat yang lebih tinggi (mencapai taqwa).

- 2) Agar terciptanya suatu kemaslahatan dan menghindarkan diri dari perbuatan keji dan mungkar; Artinya, manusia itu tidak terlepas dari disuruh dan dilarang, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan, maka berlakulah pahala dan siksa, itulah inti dari ibadah.

Ada beberapa hikmah dibalik keutamaan dan diwajibkannya beribadah; Allah memerintahkan dan mewajibkan bagi kita untuk beribadah itu, sudah barang tentu Allah telah mengetahui hikmah dibalik perintahnya tersebut; Dasar pijak Allah memparḍukan dan menetapkan pokok-pokok yang diwajibkan itu karena terdapat hikmah bahwa:

Allah mewajibkan beriman, dengan maksud untuk membersihkan hati dari syirik, kewajiban Ṣalat untuk men-sucikan diri dari takabbur, diwajibkannya zakat untuk menjadi sebab diperolehnya rizki, mewajibkan berpuasa untuk menguji kesabaran keikhlasan manusia, mewajibkan haji untuk men-dekatkan umat Islam antara satu dengan yang lainnya, mewajibkan jihad untuk kebenaran Islam, mewajibkan amar ma'ruf untuk kemaslahatan orang „awam, mewajibkan nahi munkar untuk menjadikan cambuk bagi orang-orang yang kurang akal nya.

Allah mewajibkan qisas untuk memelihara dan menghargai darah manusia, menegakkan hukum pidana untuk membuktikan bahwa betapa besarnya keburukan dari barang yang diharamkan, mewajibkan untuk menjauhkan diri dari minuman yang memabukkan dimaksudkan untuk memelihara akal, mewajibkan untuk menjauhkan diri dari pencurian dimaksudkan untuk mewujudkan pemeliharaan harta dan diri, mewajibkan kita menjauhi zina (juga lesbian dan homosex) dimaksudkan untuk memelihara keturunan, memperbanyak keturunan,

mewajibkan suatu kesaksian untuk memperlihatkan sesuatu yang benar itu adalah benar, mewajibkan menjauhi dusta untuk memuliakan dan menghargai kebenaran, mewajibkan perdamaian dimaksudkan untuk memelihara amanah untuk menjaga keseragaman hidup menuju jalan-jalan lurus, dan mewajibkan taat untuk menghormati dan menjunjung tinggi nilai-nilai kepemimpinan dalam suatu Negara. Dapat dipahami bahwa, dengan mempelajari hikmah ibadah, mudah-mudahan dapat terlaksana kekhusukan, keikhlasan dan kenyamanan, sehingga pelaksanaan ibadah dapat tercapai sesuai kehendak Allah.

Ditinjau dari segi ruang lingkupnya dapat dibagi kepada dua macam:

- 1) Ibadah khassah; yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya telah ditetapkan oleh naş, seperti: şalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah ammah; yaitu semua pernyataan dan perbuatan yang baik, dilakukan dengan niat yang baik, semata-mata karena Allah (ikhlas), seperti: makan, minum, bekerja, berbuat kebaikan kepada orang lain dan sebagainya.

Dilihat dari segi bentuk dan sifatnya ibadah dibagi kepada 4 (empat) macam:

- 1) Ibadah yang berupa perkataan atau berupa ucapan lidah, seperti: tasbih, takbir, tahlil, do'a, tadarus Al-qur'an, menyahuti orang yang sedang bersin, azan, istiqamah dan lain sebagainya.
- 2) Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti: menolong orang yang tenggelam, jatuh, menyelenggarakan pengurusan janazah, membela diri dari gangguan orang lain, dan sebagainya.

- 3) Ibadah yang dalam pelaksanaannya berupa menahan diri, seperti: puasa, I'tikâf (menahan diri dari jima') dan bermubasyarah (bergaul dengan istri), wuquf di Arafah, Ihram, menahan diri untuk menggunting rambut dan kuku ketika haji.
- 4) Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, seperti: membe- baskan orang yang berhutang dari hutangnya, memaafkan kesalahan dari orang yang bersalah.

Dilihat dari segi waktunya, keadaannya, Hasbi As-Siddiqie membagi menjadi 36, 11 diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Muadda'* yaitu ibadah yang dikerjakan dalam waktu yang telah ditetapkan oleh syara'. Seperti melaksanakan shalat 5 waktu yang masih dalam batas waktu yang ditetapkan, sehingga shalatnya disebut *ada'*.
- 2) *Maqdi*, yaitu ibadah yang dikerjakan setelah melampaui batas waktu yang ditetapkan oleh syara'; Ibadah ini merupakan pengganti dari ibadah yang tertinggal, baik dengan sengaja atau tidak, seperti tertinggal karena sakit, dalam perjalanan dan tertidur; Pelaksanaan ibadah ini disebut *qaða'*.
- 3) *Mu'ad*, yaitu ibadah yang dikerjakan dengan diulangi sekali lagi dalam waktunya untuk menambah kesempurnaan, misalnya melaksanakan shalat secara berjama'ah dalam waktunya setelah melaksanakannya secara munfarid atau sendirian pada waktu yang sama.
- 4) *Muṭlaq*, yaitu ibadah yang sama sekali tidak dikaitkan waktunya oleh syara' dengan suatu waktu yang terbatas, seperti membayar kaffârat, sebagai hukuman bagi yang melanggar sumpah.

- 5) *Muwaqqat*, yaitu ibadah yang dikaitkan oleh syara' dengan waktu tertentu dan terbatas, seperti shalat lima waktu, bahkan termasuk puasa di bulan Ramadhan.
- 6) *Muwassa'*, yaitu ibadah yang lebih luas waktunya dari waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban yang di- tuntutan pada waktu itu, seperti shalat lima waktu. Artinya seseorang diberikan hak mengerjakan shalatnya diawal waktu, dipertengahan dan diakhirnya, asalkan setelah selesai di-kerjakan belum berakhir waktunya.
- 7) *Mudayyaq*, yaitu ibadah yang waktunya sebanyak dan atau sepanjang yang dipardukan dalam waktu itu, seperti puasa. Dalam bulan ramadhan, hanya dikhususkan untuk puasa wajib dan tidak boleh dikerjakan puasa yang lain pada waktu itu.
- 8) *Mu'ayyan*, yaitu seperti ibadah tertentu yang dituntut oleh syara' seperti kewajiban atas perintah shalat, sehingga tidak boleh diganti dengan ibadah lain sebagai alternatif pilihan-nya.
- 9) *Mukhayyar*, yaitu ibadah yang boleh dipilih salah satu dari yang diperintahkan. Seperti kebolehan memilih antara beristinja' dengan air atau dengan batu; atau memilih kaffarat sumpah dengan memberi makan orang miskin atau dengan memerdekakan hamba sahaya.
- 10) *Muhaddad*, yaitu ibadah yang dibatasi kadarnya oleh syara' seperti shalat fardhu, zakat.

11) *Ghairu muhaddad*, yaitu ibadah yang tidak dibatasi kadarnya oleh syara', seperti mengeluarkan harta di jalan Allah, memberi makan orang musafir.<sup>5</sup>

## 2. Salat berjamaah

Salat berjamaah menurut bahasa, berarti do'a. Sedangkan menurut istilah *syara'* adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu. Jadi, salat yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya dengan cara salat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>6</sup>

Sedangkan pengertian salat berjamaah secara etimologi adalah salat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin salat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum mengikuti imam. Oleh karena itu prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam satu sebagai makmum tempat yang paling utama untuk melaksanakan salat adalah di masjid, demikian juga untuk salat berjamaah.

Salat berjamaah adalah praktik amaliah dalam agama Islam yang mengharuskan adanya ritual kedekatan dengan Sang Maha Pencipta, terdapat imam dan ma'mum dibelakangnya diniatkan untuk bertemu Allah swt..

<sup>5</sup> Hasbi As-Siddiqie, (*Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 22-30.

<sup>6</sup> Fadil kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 23 Semarang*, Skripsi (Program S1, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021).

Pembelajaran akan jadi efektif peserta didik dapat belajar sehingga tujuan dari proses pembelajaran tercapai dengan sukses, pembelajaran akan efektif dan bermakna, tidak menyediakan mata pelajaran yang ditawarkan, tidak hanya menambah pengetahuan peserta didik, itu juga masuk akal bagi peserta didik.<sup>7</sup>

a. Sejarah diisyratkannya salat berjamaah

Jauh sebelum disyariatkan salat 5 waktu saat mi'raj Nabi Muhammad Saw, umat Islam sudah melakukan salat jamaah, namun siang hari setelah malamnya beliau mi'raj, datanglah malaikat Jibril *'alaihissalam* mengajarkan teknis pengerjaan salat dengan berjamaah.

Saat itu memang belum ada syariat adzan ataupun iqamah, yang ada baru panggilan untuk berkumpul dalam rangka salat. Yang dikumandangkan adalah seruan *'ash-salatu jamiah'*, lalu Jibril *alaihissalam* salat menjadi imam buat Nabi saw, kemudian Nabi saw salat mejadi imam buat para sahabat lainnya.

Namun syariat untuk salat berjamaah memang belum lagi dijalankan secara sempurna dan tiap waktu salat, kecuali setelah beliau tiba di Madinah dan membangun masjid. Setelah di Madinah barulah salat berjamaah dilakukan tiap waktu salat di Masjid Nabawi dengan ditandai dengan dikumandangkannya adzan.<sup>8</sup> Nabi saw. Meminta Bilal *RadhiyAllahu anhu* untuk melantunkan adzan dan iqamah sabda Nabi saw:

---

<sup>7</sup> Angger Pratama Putra, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Salat Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiah Negeri Batu," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 8 (2019): 198.

<sup>8</sup> Muhammad Thaifuri, "Untaian Hadits Bekal Juru Dakwah", (Cet. I; Surabaya: Ampel Mulia, 2009), 54.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بِلَالُ قُمْ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ. (رواه البخاري).

Artinya:

Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam kemudian bersabda: “Wahai Bilal, bangkit dan serukanlah panggilan salat”. (HR. al-Bukhari).<sup>9</sup>

b. Syarat wajib salat berjamaah

Shalih bin Ghanim as-Sadlani mengungkapkan syarat wajib salat berjamaah sebagai berikut:

1) Laki-laki

Salat berjamaah tidak diwajibkan bagi perempuan dan hukumnya sunnah bagi perempuan. Salat jamaah juga tidak diwajibkan atas anak-anak kecil yang belum baligh dan tidak diwajibkan bagi laki-laki yang memiliki udzur syar’i.

2) Merdeka

Seorang hamba sahaya tidak diwajibkan berjamaah karena sibuk mengurus tuannya, sehingga kewajiban salat berjamaah menyusahkan.

3) Tidak ada udzur

Tidak ada udzur maksudnya adalah yang menghalanginya untuk melakukan salat berjamaah, atau seseorang akan merasa sulit melakukannya disebabkan ada udzur yang membolehkannya meninggalkan salat berjamaah.

<sup>9</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-Adzan, Juz 2, No. 604, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 278.

#### 4) Salat yang dilakukan adalah salat wajib

Manusia yang hendak menunaikan salat sunnah, maka tidak diwajibkan berjamaah. Demikian juga salat nadzar, salat gerhana, mengqadha salat wajib, semua itu tidak diwajibkan berjamaah menurut pendapat yang mewajibkan untuk mengqadhaanya dan kondisi yang mewajibkan hal itu.<sup>10</sup>

#### c. Dasar Hukum Salat Berjamaah

Dalil salat berjamaah telah disebutkan dalam Al-Qur'an, Hadis, ataupun ijma ulama. Hukum salat berjamaah dalam salat fardhu yang 5 waktu adalah sunnah muakkad. Berjamaah pada sembayang fardhu yang 5 hukumnya fardhu kifayah. Setengah ulama mengatakan bahwa sembayang berjamaah itu sunnah muakkad.<sup>11</sup> Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa salat berjamaah dalam salat fardhu yang 5 waktu adalah wajib ain (Fardhu ain). Bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak berpergian maupun sedang dalam perjalanan.<sup>12</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah 2/43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku’.”<sup>13</sup>

<sup>10</sup> Shalih bin Ghanim as-Sadlani, *Panduan Salat Berjamaah*. (Solo: Pustaka Arafah: 2006), 54.

<sup>11</sup> Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, 21.

<sup>12</sup> Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 35.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing and Distribusing).

Maksud dari arti *ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'* yaitu salatlah bersama orang-orang yang salat. Di sini ada suatu perintah untuk salat berjamaah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasannya ruku itu merupakan rukun di antara rukun-rukun salat, karena Allah menyebutkan salat dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.<sup>14</sup>

Aspek yang dapat dijadikan dalil salat berjamaah adalah sesungguhnya Allah Swt. Memberi hukuman di hari kiamat, dikarenakan keadaan antara mereka dan sujud ketika dipanggil untuk bersujud didunia, mereka enggan untuk menjawab panggilan tersebut. Jika demikian ketentuannya, maka jawaban dari panggilan itu adalah datang ke masjid untuk memenuhi tuntunan salat berjamaah dan bukan mengerjakan di rumahnya sendiri. Yang dimaksud dengan betis disingkapkan ialah menggambarkan keadaan orang yang menggambarkan keadaan orang yang sedang ketakutan yang hendak lari karena hebatnya huru-hura hari kiamat. Mereka diminta sujud itu adalah untuk menguji keimanan mereka padahal mereka tidak sanggup lagi karena persendian tulang-tulang mereka telah lemah dan azab sudah meliputi mereka.<sup>15</sup>

Imam Hanafi mengatakan, meskipun salatnya sah namun dia tetap berdosa karena meninggalkan berjamaah. Ibnu Abbas R.A berkata bahwa orang seperti itu berdosa karena mengingkari Allah Swt. Para ulama sepakat bahwa hukum salat

---

<sup>14</sup> Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Penerjemah, Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), 61.

<sup>15</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, Penerjemah, Amir Hamzah Fachruddin, *Rahasia dibalik salat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), 122.

berjamaah adalah sunnah *muakkad* (yang dikuatkan). Rasulullah Muhammad saw sangat menekankan kepada kaum muslimin untuk melaksanakannya sehingga para sahabat tidak pernah meninggalkannya, kecuali ada uzur yang *darurat*.<sup>16</sup>

Mazhab Hanafi dan Maliki berpendapat, “Salat berjamaah untuk salat Fardhu, selain salat Jum’at, hukumnya sunnah *muakkad* bagi kaum laki-laki yang berakal dan mampu melaksanakannya tanpa ada kesulitan. Adapun untuk orang gila, sakit, anak-anak, orang buta, cacat tangan, cacat kaki, orang lumpuh, budak, maka salat berjamaah bagi mereka tidaklah wajib, namun tidak berdosa bagi mereka kalau seandainya mereka meninggalkannya karena hukum bagi mereka untuk melaksanakan salat berjamaah adalah sunnah, lebih utamanya mereka melaksanakannya.”<sup>17</sup>

Adapun mazhab Syafi’I mengatakan bahwa salat jamaah adalah *fardhu kifayah* bagi kaum laki-laki merdeka yang bermukim. Tidak telanjang, dalam melaksanakan salat wajib. Namun jika dalam suatu negeri itu semua orang enggan untuk melakukan salat berjamaah, maka semuanya harus diperangi, yaitu pemimpin ataupun wakilnya yang memerangi mereka.<sup>18</sup>

Empat imam mazhab sepakat bahwa salat berjamaah disyariatkan, salat berjamaah wajib ditampakkan dalam kehidupan masyarakat, oleh karena itu jika semua anggota masyarakat dalam suatu tempat meninggalkan salat berjamaah hendaknya mereka diperangi. Para imam mazhab pun sepakat bahwa jumlah

---

<sup>16</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddieqy, *Pedoman Salat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), 435.

<sup>17</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam* 2, 287.

<sup>18</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam* 2, 287.

minimal anggota jamaah salat fardhu, selain salat jum'at, adalah dua orang, yaitu seorang imam dan seorang makmum berdiri. Namun mereka selisih pendapat dalam menentukan hukumnya, ada yang mengatakan fardhu kifayah, sunnah *muakkad* dan wajib.<sup>19</sup>

d. Keutamaan salat berjamaah

Rasulullah Muhammad saw. sangat menganjurkan umatnya untuk selalu salat berjamaah, terutama pada saat melaksanakan salat lima waktu. Karena banyaknya keutamaan-keutamaan salat berjamaah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Salat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding dengan salat sendiri.
- 2) Allah akan menuliskan kebaikan, mengangkat derajat, dan menghapus dosa bagi orang-orang yang berjalan untuk menunaikan salat.

Ketika seseorang selesai berwudhu sempurna di rumah dan pergi ke masjid untuk melaksanakan salat di masjid, maka Allah akan mencatat kebaikan baginya setiap langkah kedua kakinya, serta Allah menghapus dosanya dan diangkat derajatnya. Allah swt begitu sayang kepada hambanya-Nya yang mau melaksanakan salat berjamaah di masjid sehingga Allah memberi keutamaan-keutamaan bagi mereka yang mau memenuhi panggilan azan untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.<sup>20</sup>

- 3) Malaikat memberi shalawat kepada orang yang salat berjamaah.
- 4) Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan salat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.

<sup>19</sup> Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, *Fiqh Islam* 2, 287.

<sup>20</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Salat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), 203-204.

Barangsiapa yang berwudhu dirumah dengan sempurna dan menuju ke masjid untuk menunaikan salat wajib maka pahalanya sama dengan orang yang melakukan haji yang berihram, dan juga orang yang keluar ke masjid untuk melaksanakan salat dhuha pahalanya seperti orang yang melakukan umrah. Apabila seseorang melakukan lainnya seperti salat sunnah, *tahhiyatul* masjid dan sebagainya maka dia termasuk golongan yang tingi derajatnya.<sup>21</sup>

5) Tetap mendapatkan salat berjamaah meskipun *masbuk* (terlambat datang).

6) Pahalanya lebih besar dari pada salat sendirian.

e. Tujuan salat berjamaah

Setiap syariat yang diperintahkan oleh Allah swt. kepada hambanya terdapat suatu rahasia yang tersimpan. Melaksanakan perintah Allah swt. pada hakikatnya adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri, karena manusia yang membutuhkan Allah swt., bukan Allah swt. yang membutuhkan manusia. Salat memiliki manfaat yang sangat besar bagi jasmani dan rohani manusia. di antara tujuan salat adalah sebagai berikut:

1) Mencapai kemenangan dan keberuntungan

Allah swt telah menjanjikan kepada hambanya sekiranya patuh dalam memelihara salat, maka Allah swt. akan memasukan ke dalam surga. Ada beberapa yang harus dilakukan ketika ingin menjaga salatnya. Pertama. Istiqomah, istiqomah yang bertujuan untuk mengokohkan iman yang ada di dalam hati seorang muslim.

---

<sup>21</sup> Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Salat*, (Jakarta: Belanoor, 2010), 203-204.

2) Mencegah perbuatan keji dan munkar

Salat diwajibkan kepada umat Islam sebanyak lima kali dalam sehari. Waktu demi waktu umat Islam diajak untuk merenung tentang kehidupan. Selama satu hari untuk waktu yang singkat, telah lima kali hati umat Islam di ketuk. Jika seseorang benar-benar menegakkan salat dengan khusyu, ikhlas, istiqomah, maka mustahil terbesit di dalam hatinya untuk melakukan perbuatan keji dan munkar. Allah swt. berfirman dalam QS. al-Ankabut 29/45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-kitab (al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah swt. (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah swt. mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>22</sup>

3) Mi’rajul mu’min

Mi’rajul mu’min adalah salat menjadi sarana umat Islam untuk merasakan bagaimana Rasulullah saw diangkat hingga ke langit untuk mendapatkan perintah dari Allah swt. Perintah tersebut adalah salat lima waktu. Ketika salat menjadi sarana untuk dapat merasakan mi’raj, maka seserorang muslim dituntut untuk khusyu, karena pada saat itu yang ada dihadapannya adalah sang Khalik yakni Allah swt.

4) Memohon pertolongan

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, Al-qur’an dan Terjemahnya, Jakarta: Halim Publishing and Distribusing).

Salat merupakan waktu yang mustajab, maka Allah swt. memerintahkan hamba-Nya agar berdo'a di saat salat. Salat secara bahasa berarti do'a, maka tidak berlebihan jika di dalam salat seluruh waktu dari takbir hingga salam kita gunakan untuk mengadu dan memohon agar keinginan agar keinginan kita terkabulkan.

f. Rukun-rukun salat

Rukun salat merupakan perkara atau amalan yang harus dipenuhi dalam salat. Bila tertinggal salah satunya, maka salatnya tidak sah atau batal. Rukun-rukun salat antara lain sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Niat.
- 2) Takbiratul ihram.
- 3) Berdiri tegak bagi yang mampu. Atau, jika tidak mampu berdiri, boleh duduk, salat boleh dilakukan dengan posisi berbaring. Jika tidak mampu berbaring maka salat boleh dilakukan dengan isyarat.
- 4) Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat.
- 5) Rukuk disertai tumakminah. Tumakminah adalah berdiam sejenak dengan waktu yang setara dengan waktu yang dibutuhkan untuk membaca kalimat subhanAllah swt.
- 6) I'tidal dengan tumakminah.
- 7) Sujud dengan tumakminah sebanyak dua kali.
- 8) Duduk di antara dua sujud dengan tumakminah.
- 9) Duduk tasyahud akhir.

---

<sup>23</sup> Iman Kusmadi, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Salat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma", Skripsi, (Iain) Bengkulu, 2019, 26-27.

- 10) Membaca shalawat Nabi ketika duduk tasyahud akhir.
- 11) Membaca salam pertama.
- 12) Tertib (mengerjakan semua rukun secara berurutan).<sup>24</sup>

g. Hal-hal yang membatalkan salat

Salat batal jika terjadi hal-hal sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Salah satu syarat atau rukunnya tidak terpenuhi.
  - 2) Berhadass, baik sebelum atau saat salat. Misalnya, berkentut di tengah-tengah salat, atau keluar kencing.
  - 3) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan, baik sebelum atau di tengah-tengah salat.
  - 4) Berkata-kata selain bacaan salat dengan sengaja dengan satu huruf atau lebih dengan maksud memberikan pengertian.
  - 5) Terbuka auratnya.
  - 6) Mengubah niat ditengah-tengah salat, seperti niat keluar atau niat berhenti dari salat karena sebab-sebab tertentu.
  - 7) Menelan makanan atau minum walau sedikit, seperti menelan sisa makanan yang tertinggal di gigi.
  - 8) Bergerak di luar gerakan salat sebanyak tiga kali berturut-turut tanpa sebab.
- Kalau misalnya ingin menggaruk tubuh yang gatal, maka harus dilakukan

---

<sup>24</sup> Abu Aunillah Al-Baijuri, *“Buku Pintar Agama Islam”*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 60.

<sup>25</sup> Iman Kusmadi, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Salat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Skripsi, (Iain Bengkulu, 2019, 27-28.

dengan perlahan atau satu per satu garukan. Tidak boleh digaruk sebagaimana biasanya di luar salat.

- 9) Membelakangi kiblat, kecuali orang yang bingung arah. Kalau ada orang yang tidak tahu arah kiblat, lalu salat dan ia mengira bahwa arah yang dituju saat salat adalah kiblat, maka salatnya tetap sah. Namun, kalau kemudian ada orang yang memberi tahu bahwa kiblatnya keliru, maka ia harus berhenti dan mengulangi salatnya. Berbeda halnya dengan orang yang salat dalam kendaraan. Saat awal, ia sudah menghadap kiblat, namun kemudian kendaraan mengubah arahnya sesuai rute yang ditempuh, maka ia tetap boleh melanjutkan salatnya hingga selesai.
  - 10) Menambah rukun. Misalnya, rukuk dua kali dalam salat fardhu.
  - 11) Tertawa terbahak-bahak.
  - 12) Mendahului imam sebanyak dua rukun. Misalnya, rukuk lebih dulu sebelum imam, dan kemudian i'tidal lebih dulu sebelum imam. Maka yang demikian salat maupun jamaahnya batal.
  - 13) Murtad, atau keluar dari Islam di tengah-tengah melakukan salat.<sup>26</sup>
- h. Hikmah melakukan salat berjamaah

Sesungguhnya salat jamaah di dalam Islam termasuk di antara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial serta fanatisme kulit, jenis, maupun daerah. Allah swt. Maha Mengetahui segala rahasia yang tersembunyi dibalik semua perintahnya. Manusia hanya meraba dan menafsirkan kadar dan rahasia serta hikmah setiap pengabdian seorang hamba kepada Allah swt. Semua

---

<sup>26</sup> Abu Aunillah Al-Baijuri, *"Buku Pintar Agama Islam"*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 60.

perintah Allah swt. tidak ada satupun yang menimbulkan efek buruk kepada pelakunya. Di antara hikmah salat berjamaah sebagai berikut:

- 1) Akan menumbuhkan persatuan
  - 2) Rasa cinta antar sesama muslim
  - 3) Persaudaraan Islami yang kompak
  - 4) Saling mengasihi dan menyayangi
3. Peran dan tanggung jawab guru

a. Peran guru

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap, terampil, berbudi pekerti lurus dan berakhlak mulia. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Ketidakmampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Akan tetapi, semakin dewasa, peserta didik semakin berkurang ketergantungannya kepada guru, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu mandiri.<sup>27</sup>

Peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar turut menentukan kontribusi sejauh mana lingkungan tersebut

---

<sup>27</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), h. 166.

dapat menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas amat tergantung pada banyak faktor, antara lain faktor guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta suasana di dalam kelas.<sup>28</sup>

Peran guru sebagai mediator, dimana guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang sangat urgen dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup memiliki pengetahuan tentang media pendidikan dan pembelajaran, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih menggunakan serta mengusahakan media pembelajaran yang baik.<sup>29</sup>

Peran guru sebagai inspirator, menuntut kemampuan guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Persoalan belajar adalah masalah utama peserta didik. Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Petunjuk belajar tersebut tidak selamanya harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan

---

<sup>28</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), h. 166-167.

<sup>29</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), h. 167.

teorinya, tetapi bagaimana mengeliminir walaupun tidak menghilangkan sama sekali masalah yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>30</sup>

Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain jumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pembelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi peserta didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan masalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk anak didik.<sup>31</sup>

Peran guru sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar semangat dan aktif belajar. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dan bersemangat belajar.<sup>32</sup>

Peran guru sebagai penasehat, dengan adanya hubungan batin atau emosional antara peserta didik dengan gurunya, maka guru mempunyai peran

---

<sup>30</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), h. 167.

<sup>31</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), 167-168.

<sup>32</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), 168.

sebagai penasehat (*mentor*). Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah peserta didik apakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi peserta didik, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika peserta didik membutuhkan.<sup>33</sup>

Peran guru sebagai pendidik, adalah guru yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.<sup>34</sup>

b. Tanggung jawab guru

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah dan di tempatnya bertugas, akan tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya.<sup>35</sup>

Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Tanggung jawab guru professional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru juga hendaknya mampu memikul

---

<sup>33</sup> Asep Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 75.

<sup>34</sup> Asep Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), 75.

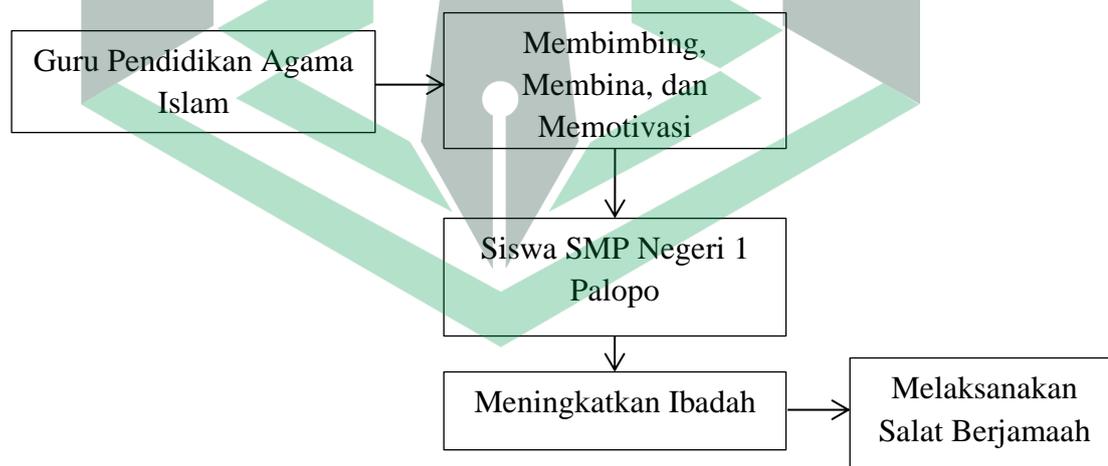
<sup>35</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), h. 172.

dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orangtua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya.

Tanggung jawab pendidikan diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>36</sup>

### C. Kerangka Pikir

Adapun konsep kerangka berfikir bertujuan untuk memberikan gambaran tentang tata pikir penulis mengenai judul yang diangkat yaitu “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Ibadah Salat Berjamaah Peserta didik Di SMP Negeri 1 Palopo*” dengan adanya kerangka berfikir konsep yang digunakan dapat saling di hubungkan dengan berbagai hal yang telah diidentifikasi sebelumnya sebagai pokok permasalahan.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

<sup>36</sup> Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional* (Pontianak: Jurnal Edukasi, Vol.13, No.2 Desember 2015), h. 173.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penulisan**

Pendekatan penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang bersifat *deskriptif* yang bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penulisan ini adalah penulisan lapangan yang bermaksud menjawab permasalahan bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan salat berjamaah peserta didik pada SMP Negeri 1 Palopo.

Jenis penulisan ini adalah jenis penulisan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Margono menjelaskan bahwa penulisan kualitatif merupakan salah satu prosedur penulisan yang menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palopo, sekolah ini berlokasi di Jl. A. Pangerang No.2 Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan ini pada 05 Juli 2022 sampai 05 September 2022.

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.35.

### **C. Sumber Data**

Pada penulisan ini digunakan dua sumber data yaitu:

#### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber yang langsung oleh responden atau objek yang di teliti. Data primer ini bukan hanya sebagai pemberi respon akan tetapi, sebagai pemilik informasi dan narasumber. Data primer ini data yang diambil langsung dari objek penulisan, yaitu: Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru Pendidikan Agama Islam, Jumlah peserta didik, struktur organisasi, visi dan misi, tujuan, keadaan sarana dan prasarana.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi digunakan penulis untuk pengamatan secara langsung terhadap keadaan SMP Negeri 1 Palopo, peran guru Pendidikan Agama Islam, dan pelaksanaan salat berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo. Dalam rangka menyelami objek pengamatan, penulis berusaha mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan salat berjamaah peserta didik pada SMP Negeri 1 Palopo. Dalam melakukan observasi ini, penulis berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera dan catatan harian.

## 2. Wawancara

Wawancara ini, digunakan penulis untuk mewawancarai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik-siswi di SMP Negeri 1 Palopo yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari objek penulisan dan terlibat untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam serta bagaimana pelaksanaan salat berjamaah peserta didik, serta upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo. Dimana informan mengetahui kehadiran penulis dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penulisan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap pelaksanaan salat berjamaah peserta didik-siswi pada SMP Negeri 1 Palopo. Yang berupa foto sebagai bukti penulisan yang telah dilakukan.

## E. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data dalam penulisan kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun teknik analisis data, yaitu:

### a. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>2</sup>

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penulisan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>3</sup>

c. Verifikasi data (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>4</sup>

Setelah melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan menarik kesimpulan pada data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh bisa saja masih belum lengkap dan itu masih bersifat sementara, dan bisa berubah. Namun jika data yang diperoleh dari awal sudah valid dan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 33.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012), 41.

memenuhi data - data yang lain maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data harus dilakukan untuk menguji apakah data yang didapatkan sudah ilmiah dan terpercaya. Kriteria untuk memeriksa keabsahan data ada 4 (empat) yakni: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) serta kepastian (*confirmability*). Dalam pengecekan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan data.<sup>5</sup> Adapun Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penulisan ini ada 4 yaitu:

1. Uji kredibilitas ialah uji kepercayaan data yang telah didapatkan selama proses penulisan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penulisan, triangulasi data, analisis kasus negatif, serta member *check*. Adapun dalam penulisan ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
2. Dependabilitas yaitu indeks yang mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan ulang pada gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

---

<sup>5</sup>Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h. 401

3. Konfirmabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penulisan yang dikonfirmasi oleh orang lain.
4. Transferabilitas yaitu merujuk pada tingkat kekuatan hasil penulisan kualitatif untuk dapat digeneralisasikan pada konteks yang lain.



## BAB IV

### DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Palopo terletak di Jalan A. Pangerang No. 2 Palopo Sulawesi Selatan. SMP Negeri 1 Palopo berdekatan dengan SMA Negeri 1 Palopo, SMP Negeri 7 Palopo, SMK Negeri Palopo, SMP/SMK Kristen Palopo, SMP/SMA Frater Palopo, SDN 5 Salamae, SDN 26 Pattene, beberapa sekolah dasar dan TK lainnya serta Rumah Sakit Bintang Laut Palopo. Disamping itu masyarakat sekitar juga terasa lekat dengan kehidupan akademik, karena kedekatan mereka dengan lingkungan berbagai sekolah mulai dari TK sampai pada Sekolah Tingkat Menengah Atas. Untuk menuju ke sekolah tersedia berbagai fasilitas kendaraan umum seperti pete-pete, ojek, dan becak yang dapat diperoleh dengan mudah. Sebagian besar peserta didik berasal dari dalam kota, rata-rata cukup memiliki kesadaran tentang masalah pendidikan, demikian pula halnya dengan keadaan orang tua, sebagian kecil berasa pada kondisi sosial ekonomi kurang mampu namun umumnya berada pada kondisi sosial ekonomi menengah ke atas.

##### a. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Palopo

##### 1) Visi SMP Negeri 1 Palopo

Terwujudnya Sekolah Unggul, Berprestasi, Kompetitif secara Global yang Berwawasan Lingkungan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

- 2) Misi SMP Negeri 1 Palopo
- a) Unggul dalam pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013.
  - b) Program Pengembangan Proses Belajar Mengajar (PBM).
  - c) Unggul Dalam Tenaga Pendidik dan Kependidikan Sesuai Standar Nasional.
  - d) Unggul dalam sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan sesuai dengan standar Nasional.
  - e) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.
  - f) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
  - g) Unggul dalam IMTAQ dalam rangka hidup bersama (*learning to live together*).
- b. Tujuan SMP Negeri 1 Palopo
- 1) Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
  - 2) Untuk menghasilkan lulusan SMP yang memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan melampaui SKL.
- c. Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Palopo
- Mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Palopo**

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
<b>A</b>	<b>Ruang Teori/Praktek</b>		
1	Ruang Kelas	28 ruang	Baik
2	Laboratorium IPA	2 ruang	Baik
3	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
4	Laboratorium Bahasa	1 ruang	Baik

5	Perpustakaan	1 ruang	Baik
6	Ruang Multimedia	1 Ruang	Pinjam Pakai BK
7	Ruang Keterampilan	-	-
<b>B</b>	<b>Ruang/sarana penunjang</b>		
1	Ruang UKS	1 ruang	Baik
2	Ruang Rapat/Ruang Guru	1 ruang	Baik
3	Ruang BK	-	-
4	Ruang TU	1 ruang	Baik
5	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
6	Kamar Mandi/WC	15 buah	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	Baik
8	Ruang SPMI	1 ruang	Baik
9	Aula	-	-
10	Lapangan basket	1 unit	Baik
11	Mushollah	1 buah	Baik
12	Ruang Ibadah	-	-
13	Jaringan Internet	20 Mps	Baik
14	Ruang Kantin Kejujuran	-	-
15	Listrik	12000 watt + 1300 watt	Baik
16	Air	Sumur dan PAM	Baik
17	Telepon	-	-
18	Fax	-	-
19	Lapangan Volly	1 unit	Baik
20	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit	Baik

d. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Jumlah tenaga pendidik seluruhnya 53 orang. Terdiri dari 42 orang guru tetap, 11 orang guru tidak tetap. Kualifikasi S1 berjumlah 37 orang (69,81%) dan

S2 sebanyak 16 orang (30,19%). Jumlah tenaga kependidikan 15 orang terdiri pegawai tidak tetap 7 orang, untuk tenaga kebersihan ada 1 orang tenaga keamanan 3 orang.

**Tabel 4.2**  
**Guru di SMP Negeri 1 Palopo**

NO	Nama	JK	NIP	Mapel
1	Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I	L	19730516 200902 1 001	PAI
2	Suhaerah Lastri, S.Pd.I	P	19790417 200604 2 023	PAI
3	Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I	P	19700710 200604 2 014	PAI
4	Patma, S.Pd.I	P	19850503 200312 2 008	PAI
5	Rosmiati, A.Ma	P	19621231 199203 2 045	PAI
6	Dahniar, S.Pd	P		PAI
7	Roslini Raling, S.Pd., M.Pd	P	19660812 199203 2 002	PPKn
8	Dra. Hj. Murpah, MM	P	19661012 199203 2 002	PPKn
9	St. Rabia Ago, S.Pd	P	19740213 200701 2 012	PPKn
10	Putrianti Arifin, S.Pd	P		PPKn
11	Dra. Indo Ampa, MM	P	19651231 198903 2 121	BIN
12	Hj. St. Aisa, S.Pd., M.Pd	P	19720814 199802 2 005	BIN
13	Hapsah Andi Kaso Morang, S.Pd	P	19780123 200604 2 022	BIN
14	Hijeriah, S.Pd	P	19780607 200604 2 037	BIN
15	Andyka Prawiro, S.Pd	L	19820131 201001 1 015	BIN
16	Drs. Aswarudi Madjid	L	19680803 201506 1 001	BIN
17	Rumiati S, S.Pd	P	19680803 201506 1 001	BIN
18	Hamriana Dewi, S.Pd	P		BIN
19	Sunarni, S.Pd	P		BIN
20	Bulkis, S.Pd., MM	P	19720622 199802 2 006	MTK
21	Marningsih, S.Pd	P	19670917 199002 2 004	MTK
22	Udik, S.Pd., MM	L	19701231 200012 1 001	MTK
23	Suarsa Arifin, S.Pd., MM	L	19780228 200312 2 009	MTK
24	Herlina HP., S.Pd., M.Pd	P	19810510 200604 2 031	MTK
25	Dra. Rusmin	P	19680330 199512 2 001	MTK
26	Drs. Nursam, MM	L	19691123 199702 1 002	MTK
27	Dra. Murlina	P	19670707 199903 2 004	MTK
28	Jeni Rusli, S.Pd	P		MTK
29	Rahmayanti, S.Pd	P	19790312 200312 2 013	IPA
30	Marni Daud, ST	P	19760302 200701 2 021	IPA
31	Sufirman, S.Si	L	19850504 201001 1 022	IPA

32	Wahyudin Waid, S.Pd.T., M.Pd	L	19780327 200801 1 008	IPA
33	Sriastati Pirham, S.Si., M.Pd	P	19781017 200502 2 005	IPA
34	Nilamsuri, ST	P	19830515 100902 2 006	IPA
35	Ummu Kalsum A, S.Pd., M.Pd	P		IPA
36	Setnawati Patodo, S.Pd	P	19710406 199702 2 005	BIG
37	Aliyah Lolobulan, S.S	P	19740214 200312 2 006	BIG
38	Dewi Asriati Djabir, S.Pd	P	19820228 200502 2 002	BIG
39	Fatmawati Sumang B, S.Pd	P	19871215 201001 2 022	BIG
40	Fitriani M, S.Pd	P	19830710 201411 2 001	BIG
41	Wiwin Anshar, S.Pd	L	19840510 200902 2 008	IPS
42	Emil, S.Pd	L	19840510 200902 2 008	IPS
43	Anita Burhan, SE	P		IPS
44	Sri Indah Suriyanti M, S.Pd	P		IPS
45	Nuraeni, S.Pd	P		IPS
46	Lusia, S.Pd	P	19721115 200604 2 002	IPS
47	Ahmad A, S.Pd.,M.Pd	L	19640313 198803 1 013	PJOK
48	Syufri Agus, S.Pd	L	19730218 201001 1 007	PJOK
49	Juarmi, S.Pd., M.Pd	L	19870313 201001 1 007	PJOK
50	Saipul, S.Pd	L	19870313 201001 1 007	PJOK
51	Anita Sari, S.Pd	P	19940425 201903 2 023	SBK
52	Wika, S.Pd	P		SBK
53	Silva Sari Nurwan, S.Pt	P		SBK
54	Sitti Rabya, S.TP	P	19830102 200902 2 008	Prakarya
55	Dra. Hj. ST. Jumhaeni	P	19640628 198903 2 015	Prakarya
56	Muhammad Bustam, S.Pd	L	19820211 200604 1 009	Prakarya
57	Astuty, S.Kom	P	19791019 200804 2 001	Informatika
58	Ningsih, S.Pd	P	19720502 199903 2 008	BP/BK
59	Irmawati, S.Pd	P	19840314 201001 2 034	BP/BK
60	Iqlima Mudmainnah P, S.Pd	P		BP/BK
61	Lili Satriana, S.Pd	P		BP/BK
62	Muftihul Haq Suyuti	L		BP/BK

Adapun guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo**

No	Nama	Jabatan/Gr.MP.	Penidikan Akhir
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Suriadi Rahmat, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Sekolah dan Gr. Pendidikan Agama Islam	S2
2	Dahniar, S.Pd.	Gr. Pendidikan Agama Islam	S1
3	Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I.	Gr. Pendidikan Agama Islam	S2
4	Suhaira Lastri, S.Pd.I.	Gr. Pendidikan Agama Islam	S1

Adapun data peserta didik SMP Negeri 1 Palopo:

**Tabel 4.4**  
**Data Peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas VII	136	155	303
Kelas VIII	131	192	283
Kelas IX	164	138	319
<b>Total</b>	<b>432</b>	<b>485</b>	<b>905</b>

e. Keadaan peserta didik

Proses seleksi peserta didik melalui Jalur pendaftaran online dengan sistem zonasi. Secara geografis peserta didik berasal dari segala penjuru daerah baik kota maupun luar Kota Palopo. Jumlah peserta didik kelas VII sebanyak 303 peserta

didik, kelas VIII sebanyak 283 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 319 peserta didik.

## 2. Upaya guru meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo

Pada dasarnya pendidikan agama Islam banyak mengarah atau menekankan kepada pembentukan religius peserta didik agar dapat hidup dengan rasa percaya diri dengan dibekali dasar agama yang tinggi. Dalam hal ini tujuan daripada guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berharap agar tiap materi atau informasi yang disampaikan dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses peningkatan salat zuhur berjamaah, guru pendidikan agama Islam senantiasa memberikan arahan yang berupa nasihat dengan harapan dapat membentuk dan menjadikan peserta didik rutin melaksanakan salat zuhur secara berjamaah.

Guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman yang baik tentang pentingnya salat berjamaah dalam diri masing-masing peserta didik. Maka dari itu, guru pendidikan agama Islam berupaya keras untuk meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah. Sebab guru disini sebagai contoh bagi peserta didik yang ada di sekolah. Bentuk perwujudan beragama peserta didik dalam menciptakan generasi Islami, sadar dan bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim.

Perkara agama dalam hal ini salat berjamaah tentunya dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam itu sendiri. Nilai-nilai yang mengandung sifat religius dalam diri peserta didik untuk diketahui dan

diaktualisasikan oleh seorang muslim atau seseorang yang dalam proses pembinaan dan membentuk tingkah laku yang mencerminkan seorang muslim yang sejati.

Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama dengan guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

“Banyak hal yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik sebenarnya salah satunya mengupayakan nilai-nilai religius dalam diri peserta didik. Sehingga akhlak yang dimiliki oleh peserta didik SMP Negeri 1 Palopo meningkat terutama dalam menjaga salat berjamaah secara terus-menerus”.<sup>1</sup> (Ibu Sarimaya)

Selaku guru pendidikan agama Islam dari hasil wawancara di atas tentunya dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik lebih mengedepankan akhlak religus peserta didik untuk lebih di bina. Salah satunya misalnya penanaman kesadaran pentingnya melaksanakan salat zuhur berjamaah.

Adapun, hasil wawancara penulis bersama dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Palopo yang mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai sifat religius peserta didik sudah memadai, peserta didik yang betul-betul yang mendalami agama tentunya mereka sudah mampu untuk mengimplimentasikan agama dalam kesehariannya. Terutamanya dalam perkara salat berjamaah.”<sup>2</sup> (Ibu Sarimaya)

Berdasarkan ungkapan di atas, bahwa dengan penanaman nilai-nilai religius terhadap diri peserta didik, maka peserta didik mampu untuk menghayati dan mendalami pentingnya salat berjamaah dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

<sup>2</sup> Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

Hal demikian dari hasil penulis bersama dengan guru pendidikan agama Islam menjelaskan bahwa:

“SMP Negeri 1 Palopo menjalankan program kajian praktik salat bagi peserta didik muslimnya baik dari kelas VII – IX untuk melihat dan memperbaiki salat dari peserta didik. Hal ini diminta langsung oleh kepala sekolah guna untuk memperbaiki salat berjamaah peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo.”<sup>3</sup> (Ibu Sarimaya)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 1 Palopo melaksanakan praktik salat guna untuk memperbaiki salat peserta didik. Hal ini diminta langsung oleh pihak kepala sekolah, yang bertujuan untuk memperbaiki salat peserta didik. Adapun, guru pendidikan agama Islam yang turun tangan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. sehingga berjalan dengan baik.

Adapun tanggapan peserta didik terkait dengan kemampuan ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo, sebagaimana wawancara penulis dengan salah satu peserta didik yang ada disana, yang mengatakan bahwa:

“Tergantung lingkungan temannya, kalau temannya rajin dan sangat taat mungkin kita juga akan ikut-ikutan rajin. Akan tetapi, kalau temannya malah mengajak kita untuk kabur pasti kita akan ikut-ikutan”.<sup>4</sup> (Nadia Pertiwi kelas 9B)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa ada yang sebagian peserta didik rajin untuk mengikuti salat berjamaah, dan ada juga

---

<sup>3</sup> Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

<sup>4</sup> Nadia Pertiwi, Siswi, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 01 Agustus 2022.

peserta didik yang malas ataupun hanya sekedar ikut-ikutan saja untuk melaksanakan salat berjamaah, dan harus ada unsur keterpaksaan dari guru.

Adapun, penyebab peserta didik malas untuk salat zuhur berjamaah di sekolah sebagaimana hasil wawancara penulis dengan peserta didik Naifa Sasikirana kelas 9A yang mengatakan bahwa:

“Yang menjadi banyak alasan dari beberapa peserta didik mengapa mereka malas adalah salah satunya karena ribet, yang dimaksud adalah harus berganti sepatu ke sandal lalu setelah salat kembali menggunakan sandal ke sepatu, dan baju sekolah yang lumayan susah untuk di lipat saat berwudhu”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian peserta didik malas untuk melaksanakan salat berjamaah dikarenakan kurang nyamanan untuk harus mengganti alas kaki, dan ketika mereka berwudhu. Oleh sebab itu, tentunya sangat diperlukan motivasi dan dorongan yang diberikan oleh seorang guru pendidikan agama Islam terkait tentang ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan peserta didik Naylah Syahira yang mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan kita akan dahsyatnya dan kejamnya neraka, maka dari itu beliau memperingatkan kita agar selalu melaksanakan salat dan dijauhkan dari marabahaya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis dapat simpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam selalu mengingatkan agar peserta didik tetap rajin melaksanakan salat berjamaah, dimanapun dan apapun kondisinya. Sebab, nanti di

---

<sup>5</sup> Naifa Sasikirana, Siswi, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 01 Agustus 2022.

<sup>6</sup> Naylah Syahira, Siswi, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 01 Agustus 2022.

akhirat yang pertama-tama dihisab adalah shalatnya. Dan jelas pahalanya berlimpat ganda.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo

SMP Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang mengembangkan pendidikan umum yang merupakan sekolah tingkat lanjutan dari SD. Selain proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu mengembangkan kegiatan diluar jam belajar untuk meningkatkan kualitas peserta didik-siswi. Kegiatan yang dilakukan di sekolah harus berdasarkan nilai-nilai, khususnya keagamaan Islam. Sehingga terbentuknya kegiatan salat zuhur berjamaah.

Guru memiliki cara dan pola tersendiri dalam meningkatkan ibadah peserta didik dalam mengikuti salat zuhur berjamaah di sekolah. Cara dan pola tersebut pasti berbeda antara guru satu dan guru yang lainnya. Pola dan cara tersebut merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku guru dan peserta didik dalam berintegrasi, berkomunikasi, serta beradaptasi selama mengadakan kegiatan pembimbingan. Adapun hal-hal yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membimbing peserta didik adalah memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap peserta didik. Dengan hal-hal tersebut maka akan diharapkan ibadah salat berjamaah di sekolah menjadi meningkat dan menjadi lebih giat lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 18 Juli 2022 dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Sarimaya, S.Ag., M.Pd.I. mengatakan bahwa salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan ibadah peserta didik dalam mengikuti salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo yaitu dengan cara menceritakan tentang dunia dan akhirat, serta menceritakan kepada peserta didik tentang pentingnya salat berjamaah dan dampak dari salat berjamaah di hari kelak.

Faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam minimnya ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo yaitu sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Motivasi dan dukungan dari kedua orangtua

Ibadah salat berjamaah tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sepulang sekolah peserta didik dibina oleh orang tua masing-masing dalam kesehariannya. Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa, keagamaan.

2) Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP Negeri 1 Palopo

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pembinaan ibadah peserta didik, sehingga tanpa ada paksaan ataupun metode yang pas peserta didik sudah terbiasa mengerjakannya. Sebagai contoh tradisi adalah salat berjamaah sekiranya peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut baik di sekolah ataupun di rumah.

### 3) Kesadaran para peserta didik

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak peserta didik dan untuk meningkatkan ibadah salat berjamaahnya.

### 4) Kerja sama masing-masing guru dalam membina ibadah salat berjamaah peserta didik

Kerja sama guru dalam membina ibadah salat berjamaah peserta didik sangat diperlukan karena merupakan program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berprestasi dan berakhlak mulia.

#### b. Faktor penghambat

##### 1) Pergaulan di lingkungan masyarakat

Keberhasilan dan tidak keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu untuk mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembelajaran, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan tidak mendukung dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kecurangan maksimalan proses pendidikan itu sendiri.

##### 2) Pengaruh alat komunikasi (Telepon Genggam)

Pada sekarang ini peran alat komunikasi seperti android sangat berperan penting dalam kehidupan salah satunya tidak bisa dipisahkan oleh proses pendidikan itu sendiri. Apabila di gunakan dengan cara seksama, maka tentu saja

alat komunikasi akan memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi dan kebutuhan belajar itu sendiri. Sebaliknya, jika alat komunikasi tidak digunakan dengan semestinya, maka alat komunikasi tersebut akan mempengaruhi proses belajar peserta didik menjadi menurun dan banyak dampak negatif yang diperoleh oleh peserta didik.

### 3) Kurangnya sarana dan prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang cukup biasanya sangat membantu proses pelaksanaan berbagai aktifitas belajar mengajar. Sebaliknya, jika keberadaan sarana dan prasarana yang kurang biasanya juga akan menghambat daripada proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Sarimaya tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi minimnya salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo yaitu:

“Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam menurut saya guru masih mudah mengontrol ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik dikarenakan jumlah keseluruhan peserta didik di sekolah kami terbilang sedikit. Sehingga, faktor ini dapat mendukung pengawasan guru pada saat waktu salat telah masuk”.<sup>7</sup>

Adapun faktor penghambatnya yaitu:

“Waktu yang tidak bersamaan untuk menyelesaikan mata pelajaran, ada yang tidak langsung ke musollah, melainkan berkumpul bersama teman-temanya untuk bercerita atau berbelanja dikantin sekolah”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Ibu Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

<sup>8</sup> Ibu Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022..

Disisi lain adapun pandangan, adapun pandangan guru pendidikan agama Islam terhadap minimnya ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Sarimaya “Peserta didik sangat beribadah untuk salat zuhur berjamaah”.

Seperti halnya yang dikemukakan Ibu Sarimaya selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam peran guru agama Islam dalam mengatasi peserta didik untuk salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan Agama Islam disini sangat berperan penting terhadap spiritual peserta didik, apalagi kalau kita berbicara tentang ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik tentunya peranan guru pendidikan agama Islam berperan aktif untuk selalu membimbing, membina, mengajarkan, dan mengajak peserta didik agar selalu taat dan ibadah peserta didik meningkatkan terutama dalam salat berjamaahnya. Oleh sebab itu, kami selaku guru membuat absensi untuk setiap kelas yang gunanya untuk mengontrol salat berjamaah peserta didik tiap pekannya”.<sup>9</sup>

Adapun harapan besar Guru Pendidikan agama Islam mengenai salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo yaitu:

“Guru berharap ibadah salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo, dapat mengalami peningkatan salat zuhur berjamaah lebih giat lagi, menumbuhkan kedisiplinan salat zuhur berjamaah tepat waktu, guru berharap dengan adanya peraturan yang ketat yang diterapkan di sekolah yaitu peserta didik diwajibkan salat berjamaah di masjid sekolah setiap pekannya, peserta didik mulai terbiasa untuk selalu rajin salat zuhur berjamaah di masjid sekolah secara terus-menerus”.<sup>10</sup>

Berdasarkan yang dikatakan oleh Ibu Sarimaya sebagai narasumber di atas mengenai salat zuhur berjamaah yaitu dapat digambarkan bahwasannya masih ada

---

<sup>9</sup>Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

<sup>10</sup>Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

peserta didik yang masih minim salat berjamaahnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan kepribadian peserta didik yang kadang masih acuh tak acuh terhadap salatnya, guru yang ada di sekolah belum begitu aktif dalam mengontrol peserta didik yang dimana jumlahnya masih terbilang sedikit akan tetapi, kesadaran guru perlu untuk berupaya ikut serta dalam membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk ke masjid. Dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya peran seorang guru dalam mengatasi minimnya salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo dapat dikatakan guru berperan besar dalam membimbing peserta didik, membina peserta didik, dan mengarahkan peserta didiknya untuk giat salat berjamaah di masjid. Keberhasilan meningkatnya ibadah salat zuhur peserta didik itu terletak ditangam guru pendidikan agama Islam dalam upayanya untuk mengontrol peserta didik yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

## B. Analisis Data

Upaya guru dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo. Salat adalah rukun Islam yang kedua. Adapun hadis Rasulullah saw.

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسِ شَهَادَةٍ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (رواه مسلم).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Ashim -yaitu Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar- dari bapaknya dia berkata; Abdullah berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Islam dibangun atas lima dasar: Yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak

disembah) melainkan Allah, bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berhaji ke Baitullah, dan berpuasa Ramadhan". (HR. Muslim).<sup>11</sup>

Dari hadis tersebut diatas diketahui bahwa Islam di bangun melalui 5 pilar yakni:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat
2. Mendirikan salat
3. Menunaikan zakat
4. Berpuasa di bulan Ramadhan
5. Berhaji ke Baitullah

Di sisi lain salat menjadi ciri bagi seorang yang beriman kepada Allah swt.

Lihat QS. Al-Baqarah 2/3:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Terjemahnya :

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan salat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Sarimaya mengenai upaya meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik dapat dikategorikan baik. Dengan hasil penulisan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam selalu memberikan kesadaran, motivasi,

<sup>11</sup> Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 32.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Halim Publishing and Distribusing).

membimbing, dan mengarahkan kepada peserta didik serta memberikan penjelasan-penjelasan tentang tata cara salat berjamaah.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa meskipun upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sudah maksimal namun masih ada beberapa peserta didik yang kurang ibadah dalam mengikuti pelaksanaan salat berjamaah. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran motivasi pada diri peserta didik diri sendiri.

Faktor pendukung untuk memberikan bimbingan salat berjamaah, oleh Suriadi Rahmat mengemukakan dalam sebuah wawancara bahwa:

1. Motivasi dan dukungan dari kedua orangtua
2. Kebiasaan atau tradisi yang ada di SMP Negeri 1 Palopo
3. Kesadaran para peserta didik
4. Kerjasama masing-masing guru dalam membina ibadah salat berjamaah peserta didik
5. Adanya kesungguhan, keteladanan, perhatian, dan pengawasan dari guru dalam membina peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah.
6. Guru memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah karena pembiasaan sangat penting dalam perkembangannya.
7. Guru memiliki ibadah yang besar untuk membina peserta didik agar mereka mau melaksanakan salat berjamaah.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Suriadi Rahmat, Kepala Sekolah, "Wawancara", SMP Negeri 1 Palopo. 19 Juli 2022.

Sedangkan faktor penghambat untuk memberikan bimbingan salat berjamaah, diungkapkan oleh Sarimaya bahwa:

1. Pergaulan dilingkungan masyarakat.
2. Pengaruh alat komunikasi (telepon genggam)
3. Kurangnya sarana dan prasana
4. Kurangnya dukungan guru. Saat ini hanya guru agama Islam dan guru wali kelas yang rutin dalam melaksanakan salat berjamaah di sekolah, masih ada beberapa guru kurang menyadari pentingnya salat berjamaah tersebut
5. Fasilitas di mushollah kurang nyaman digunakan
6. Kurangnya peneladanan dari pihak yang berwenang
7. Kurangnya ibadah dari pihak yang berwenang untuk membina mereka melaksanakan salat berjamaah.<sup>14</sup>

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah maka guru memberikan:

1. Pengarahan dan nasehat bahwasanya salat zuhur berjamaah itu wajib bagi setiap umat muslim.
2. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang kurang ibadah dalam melaksanakan salat berjamaah.
3. Meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya di rumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah salat

---

<sup>14</sup> Sarimaya, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", SMP Negeri 1 Palopo, 19 Juli 2022.

zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo memberikan partisipasi yang cukup besar dalam keterampilan peserta didik melaksanakan salat zuhur berjamaah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil pembahasan penulisan yang dipaparkan dalam skripsi ini mengenai upaya guru dalam meningkatkan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik di SMP Negeri 1 Palopo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengarahan dan nasehat bahwasanya salat zuhur berjamaah itu wajib bagi setiap umat muslim, memberikan hukuman bagi peserta didik yang kurang ibadah dalam melaksanakan salat berjamaah, meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya di rumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah.
2. Faktor pendukung dan penghambat ialah guru memberikan pengarahan dan nasehat bahwasanya salat zuhur berjamaah itu wajib bagi setiap umat muslim. Memberikan hukuman bagi peserta didik yang kurang ibadah dalam melaksanakan salat berjamaah. Meminta kepada wali murid untuk lebih memperhatikan lagi anaknya di rumah untuk membiasakan anaknya untuk melaksanakan salat berjamaah.

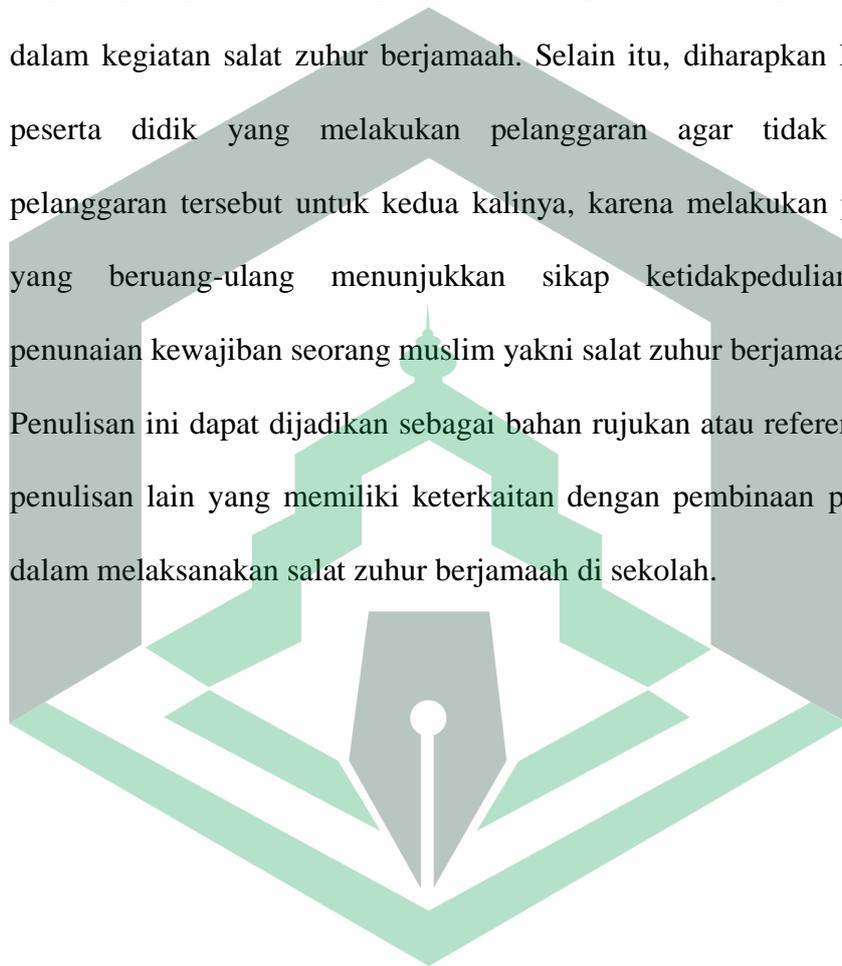
#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan pada penulisan ini, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada para guru SMP Negeri 1 Palopo untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap penerapan kedisiplinan salat zuhur berjamaah terutama mengenai fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan

salat zuhur berjamaah sehingga keberlangsungan kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Selain itu, diharapkan kepada para guru agar tidak memberikan izin kepada peserta didik (beragama Islam) untuk pulang sebelum melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah.

2. Kepada para peserta didik agar lebih meningkatkan semangat dan perhatian dalam kegiatan salat zuhur berjamaah. Selain itu, diharapkan kepada para peserta didik yang melakukan pelanggaran agar tidak melakukan pelanggaran tersebut untuk kedua kalinya, karena melakukan pelanggaran yang berulang-ulang menunjukkan sikap ketidakpedulian terhadap penunaian kewajiban seorang muslim yakni salat zuhur berjamaah.
3. Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi terhadap penulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembinaan peserta didik dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Iman, Juz. 1, No. 16, Darul Fikri: Beirut-Libano, 1993 M.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Iman, Juz. 1, No. 21, Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Penerjemah, Iqbal Muhammad, *Tafsir Al-Qur'an*, Jakarta: Darul Haq, 2016.
- A. Ghazali, Yusni, *Salat 5 Waktu Bersama Nabi*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2007.
- Al- Baijury Abu Aunillah, *Buku Pintar Agama Islam*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Al-Jauziyah Ibnu Qayyim, Penerjemah, Fachruddin Amir Hamzah, *Rahasia dibalik Salat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Ardilla Amri, Syifa, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo." *Skripsi*, 2019.
- Ardy Wijayani Novan, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ash Shiddieqy Teungku Muhammad Hasbi, *Pedoman Salat*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Aunillah Al-Baijury Abu, *"Buku Pintar Agama Islam"*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Az- Zuhaili Wahbah, Penerjemah Al-Kattani Abdul Hayyie, *Fiqh Islam 2*.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Darmadi Hamid, Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional, *Jurnal Edukasi*, Vol. 13, No. 2 Desember, 2015.
- Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Halim Publishing and Distribusing.
- Fahrudin Asep Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Friantini Rizki Nurhana, Analisis Ibadah Belajar Pada Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 04 No. 01 Maret 2019.

- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. IX: Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2014.
- Ghanim as-Sadlani, Shalih, *Panduan Salat Berjamaah*, Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Gora Radita, *Riset Kualitatif Public Relations*, Surabaya: Jakad Publishing, 2019.
- Is, Sitti Satriani, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Peserta didik Salat Berjamaah." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, 2017. <https://doi.org/10.26618/jtw.v2i01.1018>.
- Jaelani Nuruddin Muhammad, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Surabaya: Bina Ilmu, Jilid 2.
- Kurniawan Fadil, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Peserta didik Di SMP Negeri 23 Semarang*, Skripsi Program S1, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2021.
- Kusmadi Iman, *Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Muhibbuthabary, *Fiqh Amal Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Nurhalim Asep, *Buku Lengkap Panduan Salat*, Jakarta: Belanoor, 2010.
- Nurkholis Mujiyo, *Meraih Pahala 27 Derajat*, Cet; I Bandung: Al-Bayan, 1995.
- Putra Angger Pratama, *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Salat Berjamaah Peserta didik Di Madrasah Tsanawiah Negeri Batu*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 8, 2019.
- Saidah Yusrie Chaira, dkk, "Ibadah Remaja Dalam Mengikuti Salat Berjamaah", *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 2021.
- Saleh Abdurrahman, Muhibbin Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Saputro, Bomo Yusuf, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Salat Duhur Berjamaah Peserta didik Di Smp Islam Ymi Wonopringgo Pekalongan Skripsi, 2020".
- Sarwat, Ahmad, *Salat Berjamaah*, Cet. 1; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- S. Margono, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Sugiono, *Metode Penulisan Kualitatif dan R & D*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan*, Cet. 15; Bandung: Alfabeta, 2012.

Thaifuri Muhammad, *Untaian Hadits Bekal Juru Dakwah*, Cet. I; Surabaya: Ampel Mulia, 2009.

Yulistiyono, Efan, “Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta,” 2017.

Yulistiyono, “Pelaksanaan Salat Zuhur Berjamaah Dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta”. *Skripsi, UIN Yogyakarta, 2009.*

Yusvavera Syatra Nuni, *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*, Cet; 1 Yogyakarta: Buku Biru, 2013.

Yusrie, Chaira Saidah, Indra Noviansyah, and Muhamad Nasrudin. “Ibadah Remaja Dalam Mengikuti Salat Berjamaah.” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, 2021.*



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Guru**

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minimnya minat peserta didik dalam mengikuti salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menangani minat salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?
3. Bagaimana pandangan guru Pendidikan Agama Islam terhadap minimnya minat salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?
4. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi minimnya minat peserta didik untuk salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?
5. Apa saja harapan besar guru Pendidikan Agama Islam mengenai salat zuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Palopo?

### **Peserta didik**

1. Apa tanggapan peserta didik terhadap kemampuan minat salat zuhur berjamaah?
2. Apa penyebab peserta didik malas untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah di sekolah?
3. Apa saja motivasi dan dukungan yang sudah diberikan oleh guru pendidikan Agama Islam tentang minat salat zuhur berjamaah?



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
SISWA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : *Naifa Sasikirana*  
Kelas : *9 A*

Memberikan keterangan bahwa:

Nama : *Miftahuzzuhda*  
NIM : *18 0201 0122*  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam*

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Salat Dzuhur Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Palopo*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01, Agustus 2022  
Yang Memberi Keterangan

*Naifa*

1. Karena lebih nyaman untuk sholat dimasjid dibanding di Sekolah
2. Yang menjadi banyak alasan dari beberapa siswa mengapa mereka malas adalah salah satunya karena ribet, yang dimaksud adalah harus berganti sepatu ke sandal dan baju sekolah yang susah untuk digulung saat berwudhu.
3. Hukuman akan memberi efek jera bagi sebagian siswa, jadi saya rasa hal ini cukup bagus.
4. Mati bidak ada yang tau, Pastikan sholat dijaga.

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA  
SISWA**

Yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Maylah Syahira  
**Kelas** : IX<sup>A</sup>

Memberikan keterangan bahwa:

**Nama** : Miftahuzzuhda  
**NIM** : 18 0201 0122  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan wawancara sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Salat Dzuhur Berjamaah Siswa di SMP Negeri 1 Palopo".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 Agustus 2022  
Yang Memberi Keterangan

  
MAYLAH SYAHIRA

NO. \_\_\_\_\_  
DATE \_\_\_\_\_

1. Minat siswa untuk ibadah disekolah mungkin beberapa kurang suka
2. Mungkin penyebabnya karena mereka mengantuk atau malas mengikuti shalat zuhur berjamaah di sekolah
3. Motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam adalah beliau mengingatkan kita akan dahsyatnya dan kejarnya neraka, maka dari itu beliau mengingatkan kita agar selalu melaksanakan shalat dan dijauhkan dari masalahnya.

*Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara*

Proses persuratan dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo



Proses wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



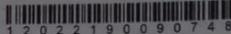
Proses Salat Zuhur Berjamaah Peserta didik dan Guru SMP Negeri 1 Palopo



## Proses Wawancara bersama Peserta Didik



Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

    
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 7 4 8

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 748/IP/DPMTSP/II/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 28 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : MIFTAHUZZUHDA  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Sungai Pareman II Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0201 0122

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SALAT DHUHUH BERJAMAAH SISWA DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 1 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 05 Juli 2022 s.d. 05 September 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 05 Juli 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**ERICK. K. SIGA, S.Sos**  
Pangkat : Penata Tk.I  
NIP : 19830414 200701 1 005

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Pangerang No.2 Palopo Sulawesi Selatan Telp.0471-21058 Fax.0471-21058  
Website : <http://www.smpn1-palopo.sch.id> email: [smpn1palopo@gmail.com](mailto:smpn1palopo@gmail.com)

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 421.3/092/SMP.01/VII/2022

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SURIADI RAHMAT, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP : 19730516 200902 1 001  
Pangkat/Gol. : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAHUZZUHDA  
NIM : 1802010122  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

3. Bahwa yang bersangkutan diberi ijin untuk melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 1 Palopo pada Tanggal 05 Juli s/d 05 September 2022, dengan judul UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SALAT DUHUR BERJAMAAH SISWA DI SMP NEGERI 1 PALOPO.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Juli 2022

Kepala Sekolah,



SURIADI RAHMAT, S.Ag.,M.Pd.I  
PANGKAT : PEMBINA  
NIP 19730516 200902 1 001

## RIWAYAT HIDUP



**Miftahuzzuhda**, lahir di Palopo pada tanggal 30 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Mitahudding dan Ibu Ummi Khasanah. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di jalan sungai pareman 2 kota palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SD 25 Sabbamparu. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Darul Hikmah Mojokerto hingga 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Mojokerto, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person.

Email : [miftahuzzuhda2000@gmail.com](mailto:miftahuzzuhda2000@gmail.com)

Instagram : @Huzzuhda\_30